Jurnal Ar-Raihanah: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 5 Nomor Juni 2025 Pages 108-115
ISSN: 2830-5868 (Online); ISSN: 2614-7831 (Printed);
Journal Homepage: http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/arraihanah

Penggunaan Media *Alphabet Board* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Usia 5-6 tahun)

Itsnawati Putri Fauziah[1], Dadan Nugraha[2], Herman Syafri[3]

Keywords:
Letter Recognition Skills; Alphabet Board; Early Childhood;

Abstract

This study aimed to stimulate the letter recognition skills of children aged 5–6 years through the use of an alphabet board at RA Al-Ishlah, Tasikmalaya City. The background of this research stemmed from the low ability of children in recognizing letters, including letter symbols, sounds, and shapes. Moreover, the predominance of lecture-based methods and the lack of engaging learning media made children easily bored and less motivated to learn letters. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart spiral model, and it was conducted in two cycles. The subjects consisted of 13 students from group B1, including 5 boys and 8 girls. Data collection instruments included observation, field notes, and documentation. The results showed a significant improvement in the children's letter recognition skills through the use of the alphabet board. This improvement was evidenced by the increase in average scores and learning mastery percentages from the pre-cycle to the second cycle. The percentage of children in the pre-cycle reached 32.69%, in cycle I, the percentage increased to 56.25%, and in cycle II, it reached 87.19%. The alphabet board proved effective as it combined learning and play activities, which made children more enthusiastic and motivated in recognizing letters. This study offered practical contributions to early childhood education, particularly in the application of fun and educational media to enhance children's language development.

Kata kunci:
Kemampuan Mengenal Huruf; Alphabet Board; Anak Usia Dini;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media *alphabet board* di RA Al-Ishlah Kota Tasikmalaya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf yang mencakup simbol, bunyi, dan bentuk huruf. Selain itu, metode ceramah yang dominan dan kurangnya media pembelajaran yang menarik membuat anak cepat bosan dan kurang termotivasi dalam belajar huruf. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 13 anak kelompok B1, terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, catatan lapangan, dan

[1] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: itsna@upi.edu
[2] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: dadan@upi.edu
[3] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: herman.syafri@upi.edu

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *alphabet board* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata dan persentase ketuntasan belajar anak dari pra-siklus hingga siklus II. Hasil persentase anak pada pra siklus mencapai 32,69%, di siklus I, persentase anak meningkat hingga mencapai 56,25%, dan hasil siklus II mencapai 87,19%. Media alphabet board terbukti efektif karena menggabungkan aktivitas belajar dan bermain sehingga anak lebih termotivasi dan antusias dalam mengenal huruf. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam pembelajaran PAUD, khususnya dalam penerapan media yang menyenangkan dan edukatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Artikel Histori:

Disubmit:	Direvisi:	Diterima:	Dipublish:
12 Juni 2025	17 Juni 2025	27 Juni 2025	30 Juni 2025

Cara Mensitasi Artikel: Fauziah, I. P., Nugraha, D., & Syafri, H. (2025). *Penggunaan media alphabet board untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf (Penelitian tindakan kelas pada anak usia 5–6 tahun)*, *Jurnal Ar-Raihanah, 5 (1), 108-*, https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i1.666

Korenpondensi Penulis: Dadan Nugraha, dadan@upi.edu
DOI : https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i1.666

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi anak usia dini sebagai alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan membangun interaksi sosial. Perkembangan kemampuan bahasa anak dapat berkembang baik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan bantuan orang dewasa di sekitar anak (Etnawati, 2022). Sejalan dengan pendapat (Ar & Ilyas, 2024) bahwa pengetahuan dan pembelajaran bagi anak didapatkan dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga, masyarakat maupun di lembaga pendidikan.

Mereka mengalami proses belajar yang berkelanjutan dalam memahami, proses bicara, membaca, dan menulis yang tepat dengan tahap perkembangan mereka (Rahma & Padilah, 2025). Kemampuan berbahasa yang baik sejak dini akan mempermudah anak dalam menerima pembelajaran dan meningkatkan kesiapan memasuki jenjang pendidikan dasar. (Cendana & Suryana, 2021) mengemukakan bahwa "Saat anak memasuki pendidikan Taman kanak-kanak, anak akan dihadapkan pada hal-hal yang mengharuskan anak bersosialisasi menggunakan bahasa". Dalam ranah pendidikan anak usia dini di Indonesia, aspek perkembangan bahasa telah diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa perkembangan bahasa mencakup tiga ruang lingkup utama, yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Salah satu indikator dari ruang lingkup keaksaraan adalah kemampuan mengenal simbol-simbol huruf, seperti menyebutkan huruf a-z, meniru tulisan huruf, serta mengaitkan bunyi dengan bentuk huruf.

Keaksaraan awal ini merupakan fondasi penting bagi anak dalam proses belajar membaca dan menulis. Dalam bukunya *The Language and Thought of the Child* (1923), Jean Piaget mengamati perkembangan bahasa anak dan peranannya dalam memahami simbol, termasuk huruf. Piaget menekankan bahwa pada tahap praoperasional (sekitar usia 2–7 tahun), anak-anak mulai mengembangkan kemampuan simbolik, yaitu kemampuan untuk menggunakan simbol seperti kata atau gambar untuk mewakili objek atau konsep yang tidak hadir secara fisik. Piaget menyatakan: *"A*

symbol is a thing that represents something else. A drawing, a written word, or a spoken word comes to be understood as representing a real thing."

Ini menegaskan bahwa anak-anak mulai memahami bahwa simbol seperti huruf atau kata dapat mewakili objek atau ide yang nyata. Proses ini adalah dasar dari kemampuan membaca dan menulis (Piaget, J. 1923). Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak mampu menguasai keterampilan tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA Al-Ishlah Kota Tasikmalaya, ditemukan bahwa sebagian besar anak di kelompok B1 masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Anak-anak tampak kesulitan dalam membedakan bentuk huruf, mengingat nama huruf, serta memahami bahwa setiap huruf mewakili suatu bunyi. Kondisi ini diakibatkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton, seperti pembacaan buku secara berulang tanpa penggunaan media yang variatif dan menarik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Media memiliki fungsi penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. (Rosyada et al., 2024) menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, khususnya bagi anak usia dini yang cenderung belajar melalui bermain. Oleh karena itu, pemanfaatan media seperti *alphabet board* dinilai potensial dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf. Media ini memungkinkan anak untuk tidak hanya melihat huruf, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan simbol huruf melalui permainan. Sebelum anak memainkan alphabet board, guru terlebih dahulu memberitahukan cara penggunaanya menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi sangat membantu dalam proses interaksi belajar mengajar di depan anak-anak (Cahya & Sari, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Seperti penelitian oleh (Ratna Dewi et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan *alphabet match board* secara signifikan meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B. Sementara itu, (Di et al., 2023) melalui penelitiannya di TK Hilmawan, Takalar, menemukan bahwa penggunaan media kotak alfabet meningkatkan persentase kemampuan mengenal huruf dari kategori rendah ke sedang dan tinggi. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini, masih terdapat keterbatasan dalam hal jenis media yang digunakan dan konteks penerapannya. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan media seperti kotak alfabet, dan papan huruf namun belum banyak yang mengkaji efektivitas penggunaan media *alphabet board* secara spesifik dalam konteks PAUD di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji penggunaan media *alphabet board* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun di RA Al-Ishlah, Kota Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart (1988). Model ini membagi satu siklus prosedur penulisan tindakan kelas menjadi empat tahap yakni (1) perencanaan, (2) *(planning),* (3) tindakan *(acting)* dan observasi *(observing)*, serta (4) refleksi *(reflection)* (Bernadetta Purba dkk, 2021). Setiap siklus dilaksanakan secara berulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah RA Al-Ishlah yang beralamat di Jl. A.H Nasution Km 07, Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Subjek

dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B1 di RA Al Ishlah yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 13 orang anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan. Partisipan lainya yang terlibat dalam penelitian PTK ini yaitu; guru kelas dan peneliti sebagai kolaborator dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan menggunakan media *alphabet board* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.

Modul ajar dirancang oleh peneliti dengan beriskusi bersama guru kelas berdasarkan Kurikulum Merdeka untuk jenjang PAUD, dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran literasi awal. Modul ini memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah penggunaan media alphabet board, serta asesmen formatif.

Untuk menjamin validitas isi, modul ajar divalidasi oleh Ahli PAUD di bidang kurikulum, dan Ahli desain media pembelajaran dari praktisi pendidikan PAUD. Validasi dilakukan dengan instrumen lembar validasi berisi indikator keterpakaian, kejelasan instruksi, kesesuaian materi dengan perkembangan anak, dan kelayakan media.

Instrumen pengumpulan data digunakan sebagai alat penunjang untuk mengukur hal-hal yang diamati selama penelitian. Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati hal-hal yang diperoleh selama penelitian sehingga memudahkan mendapatkan hasil data dari lembar observasi tersebut. Lembar observasi/pengamatan ini berisi kisi-kisi instrumen mengenai kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun. Lembar observasi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Untuk menjaga kredibilitas data, digunakan beberapa teknik triangulasi, yaitu: 1) Triangulasi sumber: membandingkan data dari observasi anak, hasil dokumentasi, dan catatan guru. 2) Triangulasi teknik: menggabungkan observasi, dokumentasi, dan validasi ahli. 3) *Member check:* dilakukan dengan mendiskusikan kembali temuan siklus dengan guru kelas untuk mendapatkan konfirmasi.

Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan kolaborasi bersama peneliti. Data kualitatif kemampuan anak diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal huruf anak setelah menggunakan media *alphabet board* dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Skor Keseluruhan Yang Diperoleh Anak X 100\%}}{\text{Jumlah Anak X Skor Maksimum}}$$

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Kriteria	Persentase
1.	Berkembang sangat baik (BSB)	76 - 100%
2.	Berkembang sesuai harapan (BSH)	51 – 71 %
3.	Mulai berkembang (MB)	26 – 50%
4.	Belum berkembang (BB)	0 – 25%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis berkolaborasi dengan guru mitra kelompok B1 dan melakukan kerja sama dalam mendukung proses penulisan. Ada 2 siklus yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara penulis dan guru kelompok B1 RA Al Ishlah. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media *alphabet board*. Pada tahap pra siklus, kemampuan

mengenal huruf anak berada pada kategori rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) Sebagian besar anak belum dapat membedakan huruf vokal dan konsonan. 2) Anak kesulitan mengenali huruf kapital dan huruf kecil. 3) Hanya 1 anak (FR) yang mampu mengenali simbol huruf secara konsisten. Persentase ketercapaian belajar berada pada angka 32,69%, termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Meskipun demikian masih banyak anak yang berada pada kriteria belum berkembang hal ini ditandai dengan anak yang terlihat masih kebingungan saat guru meminta menyebutkan huruf vokal dan konsonan, dan masih banyak yang bertanya tentang perbedaan huruf kapital dan huruf kecil.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025. Penelitian ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan jumlah 13 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan berdasarkan pada modul ajar yang telah di persiapkan sebelumnya oleh penulis dan telah didiskusikan bersama guru. Dalam penelitian ini penulis dan guru senantiasa berkolaborasi. Tema yang digunakan adalah Binatang hidup di darat dengan sub tema Binatang berkaki 2. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu mengenal huruf dengan menggunakan media *alphabet board.* Pada saat pra tindakan, mayoritas anak mendapatkan hasil persentase (32,69%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Adapun Hasil perbandingan siklus I menunjukkan: 1) Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB. 2) Sebanyak 84,6% anak mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). 3) Sebanyak 15,4% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran efektif dalam membantu anak mengenali simbol huruf. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025 dengan tema yang sama yaitu binatang hidup didarat. Selama siklus II berlangsung, guru dan penulis berkolaborasi dalam proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I, dengan data sebagai berikut: 1) 87,19% anak telah mencapai kategori BSH dan BSB, menunjukkan keberhasilan tindakan. 2) Anak terlihat lebih fokus, aktif, dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh penulis dan guru berhasil memberikan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan anak. Anak-anak merasa lebih semangat dalam belajar huruf.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak

Indikator	Pra Tindakan			Siklus I		
	Kriteria Skor	Jumlah Anak	Persentase	Kroteria Skor	Jumlah Anak	Persentase
Pengenalan Simbol Huruf	BB (1)	9	69,2%	BB (1)	-	-
	MB (2)	3	23,1%	MB (2)	11	84,6%
	BSH (3)	-	-	BSH (3)	1	7,69%
	BSB (4)	1	7,69%	BSB (4)	1	7,69%
Pengenalan Bunyi Huruf	BB (1)	12	92,3%	BB (1)	1	7,69%
	MB (2)	1	7,69%	MB (2)	9	69,2%
	BSH (3)	-	-	BSH (3)	3	23,1%
	BSB (4)	-	-	BSB (4)	-	-
Pengenalan Bentuk Huruf	BB (1)	13	100%	BB (1)	2	15,3%
	MB (2)	-	-	MB (2)	8	61,5%
	BSH (3)	-	-	BSH (3)	3	23,1%
	BSB (4)	-	-	BSB (4)	-	--
	BB (1)	8	61,5%	BB (1)	-	-

Mengenal Huruf Pada Nama Sendiri	MB (2)	3	23,1%	MB (2)	9	69,2%
	BSH (3)	-	-	BSH (3)	1	7,69%
	BSB (4)	2	15,3%	BSB (4)	3	23,1%
Persentase			**32,69%**			**56,25%**
Indikator	Siklus I			Siklus II		
	Kriteria Skor	**Jumlah Anak**	**Persentase**	**Kriteria Skor**	**Jumlah Anak**	**Persentase**
Pengenalan Simbol Huruf	BB (1)	-	-	BB (1)	-	-
	MB (2)	11	84,6%	MB (2)	-	-
	BSH (3)	1	7,69%	BSH (3)	9	69,2%
	BSB (4)	1	7,69%	BSB (4)	4	30,7%
Pengenalan Bunyi Huruf	BB (1)	1	7,69%	BB (1)	-	-
	MB (2)	9	69,2%	MB (2)	-	-
	BSH (3)	3	23,1%	BSH (3)	5	38,4%
	BSB (4)	-	-	BSB (4)	9	69,2%
Pengenalan Bentuk Huruf	BB (1)	2	15,3%	BB (1)	-	-
	MB (2)	8	61,5%	MB (2)	1	7,69%
	BSH (3)	3	23,1%	BSH (3)	6	46,1%
	BSB (4)	0	--	BSB (4)	6	46,1%
Mengenal Huruf Pada Nama Sendiri	BB (1)	-	-	BB (1)	-	-
	MB (2)	9	69,2%	MB (2)	1	7,69%
	BSH (3)	1	7,69%	BSH (3)	3	23,1%
	BSB (4)	3	23,1%	BSB (4)	9	69,2%
Persentase		**56,25%**			**87,19%**	

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kemajuan bertahap dalam mengenal huruf melalui media *alphabet board.* Temuan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif dan sosial anak: Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai memahami simbol, namun masih membutuhkan media konkret (Piaget, 1952). *Alphabet board* berperan sebagai media visual konkret yang memperkuat hubungan antara simbol dan makna. Selanjutnya, Lev Vygotsky mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal melalui zona perkembangan proksimal (ZPD), dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya (Vygotsky, 1978). Kolaborasi antara guru dan anak, serta antar anak, selama pembelajaran dengan *alphabet board* memberikan *scaffolding* yang tepat. Selain itu, perlunya stimulasi yang dilakukan secara berulang untuk mendukung kemampuan mengenal huruf anak. Stimulasi berperan penting dalam membantu pengoptimalan perkembangan anak usia dini (Purwati, 2021).

Penelitian yang dimuat dalam Early Childhood Education Journal (2020–2024) mendukung pentingnya penggunaan media konkret dalam literasi awal yaitu (Purnamasari, 2023) dalam jurnal *Journal of Early Childhood Care and Education* mengembangkan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan literasi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dan menunjukkan bahwa media interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. (Puspitasari et al., 2023) membahas penggunaan media *flashcard* dalam aktivitas literasi awal anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa flashcard efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi anak-anak tersebut.

Secara pedagogis, *alphabet board* dapat memfasilitasi pembelajaran visual dan kinestetik, memberi ruang untuk eksplorasi aktif huruf secara berulang dan kontekstual, dan memungkinkan

pembelajaran tematik (binatang berkaki dua) yang relevan dan bermakna. Adapun secara psikologis, media ini meningkatkan fokus dan perhatian anak melalui bentuk yang menarik dan kegiatan menyusun huruf, mendorong motivasi intrinsik karena anak merasa berhasil dan tertantang, juga membangun asosiasi memori visual dan fonologis secara serempak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan mengenai penggunaan media *alphabet board* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di RA Al Ishlah Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa media *alphabet board* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Melalui media ini anak dapat belajar dengan menyenangkan. Media ini dapat membantu anak dalam belajar mengenal simbol huruf, bentuk huruf, dan mengenal huruf pada nama yang terdapat pada nama sendiri. Penggunaan media *alphabet board* ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan menyenangkan dan tidak mudah bosan. Aspek-aspek utama dari mengenal huruf yaitu mengenal simbol, mengenal bunyi, mengenal bentuk, dan mengenal huruf pada nama sendiri, mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan guru, melafalakan huruf abjad a-z, dalam mengetahui huruf vokal dan konsonan, serta dalam membedakan huruf kapital dan kecil. Anak-anak menunjukkan perasaan senang saat belajar menggunakan media *alphabet board.* Penggunaan media *alphabet board* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak, tidak hanya meningkatkan aspek bahasa dan kognitifnya, namun aspek sosial emosional anakpun terbangun. Anak belajar bekerja sama dengan teman saat menyusun huruf, berdiskusi dengan kegiatan tanya jawab dengan teman nya terkait huruf-huruf pada media, serta saling memberi tahu saat terjadi kesalahan. Implikasi penelitian dengan penggunaan media *alphabet board* ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran mengenal huruf. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk meningkatkan keterlibatan anak secara aktif melalui pendekatan yang menyenangkan Media *alphabet board* juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara visual dan konkret untuk meningkatkan perhatian, partisipasi, dan penguasaan huruf anak. Lembaga sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pengadaan media yang menarik sesuai perkembangan anak seperti media *alphabet board*. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Lebih lanjut, media alphabet board dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Dengan meningkatnya kemampuan mengenal huruf sejak dini, anak memiliki fondasi yang lebih kuat dalam kesiapan membaca saat memasuki jenjang berikutnya. Guru dapat mengamati bagaimana proses anak mengenal huruf dan berinteraksi dengan teman saat belajar mengenal huruf dengan media. Pendidik anak usia dini disaranakan untuk memilih media pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf anak, khususnya media yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini seperti media *alphabet board.* Media ini sebaiknya digunakan secara rutin dalam pembelajaran dengan metode yang aktif agar pembelajaran lebih efektif..

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ar, U. M., & Ilyas, S. N. (2024). *Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Mengenal Simbol Huruf Menggunakan Media Tutup Botol DI TKIT Mutiara*. *5* (2), 55–62.

Bernadetta Purba dkk, P. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas*.

Cahya, D. P., & Sari, Y. (2023). Pengunaan media flash card sebagai media dalam mengenal huruf abjad pada anak usia dini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4* (1), 64–72. https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6692

Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan

Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6* (2), 771–778. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516

Di, D., Hilmawan, T. K., & Takalar, K. A. B. (2023). *Pengaruh Media Kotak Alfabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia* (Vol. 04, Issue 02).

Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, *22*(2), 130–138. https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824

Ningrum, M. A., Hamidah, M., & Ningrum, L. D. C. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Flashcard pada Anak Kelompok B. *Journal of Education Research*, *4*(4), 1773–1784.

Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.

Purnamasari, I. (2023). Increasing Literacy Through Interactive Media In Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2685–2694. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4414

Purwati, T. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se- the Ability To Recognize Letters in Children Aged 4-5 Years in. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(2), 3–10.

Puspitasari, D., Lim, B. V., Evelina, R., & Setia, Y. (2023). The Emergent Literacy Activities Through the Storytelling Method with Flashcard Media for Early Childhood Education. *Journal of Digital Learning and Education*, *3*(1), 32–39. https://doi.org/10.52562/jdle.v3i1.599

Rahma, R., & Padilah, S. (2025). *Keterkaitan perkembangan bahasa dan kognitif pada anak usia dini*. *2*(01), 12–21.

Ratna Dewi, Enda Puspitasari, & Rita Kurnia. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Usia Dini Melalui Media Alphabeth Match Board Yuyun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9600–9609.

Rosyada, A., Ramadhianti, A., & Somba, S. (2024). *Permainan ular tangga dalam meningkatkan kosa kata bahasa inggris paud kemuning jakarta*. *07*(03), 746–751.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press.